



Penggunaan Film-English Instruction Dalam Mengajar *Speaking* Siswa Di MAN 1 Semarang

Widina Febriyanti¹, Testiana Deni W², Siti Aimah³

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Semarang

Corresponding author: Widinaf3373@gmail.com, testiana@unimus.ac.id, siti.aimah@unimus.ac.id

Abstrak

Guru harus memiliki strategi dalam mengajar supaya siswa mudah menguasai materi dan aktif di kelas, khususnya mengajar *speaking*. *Speaking* atau berbicara adalah salah satu dari 4 (empat) kompetensi dasar yang memiliki peran penting dalam berkomunikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Film-English Instruction* dalam mengajar *speaking* di MAN 1 Semarang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 siswa kelas XI MIPA 3. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan instrumen yaitu, pre-test post-test, quesioneer, dan observasi. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus Untuk menganalisis data tersebut menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu, penggunaan Film-English Instructions memiliki pengaruh dalam mengajar *speaking* siswa. Dengan menggunakan *Film-English Instructions*, siswa dapat belajar *speaking* melalui si pembicara atau *the speaker* secara langsung. Selain itu, siswa merasa senang dan tidak cepat bosan dalam belajar karena isi percakapan dalam video pendek yang mudah dipahami. Dapat disimpulkan bahwa *Film-English Instructions* berpengaruh dalam pengajaran *speaking* siswa.

Kata kunci: *Film-English Instructions*, Mengajar, *Speaking*.

PENDAHULUAN

Speaking atau Berbicara adalah salah satu dari empat kompetensi yang perlu dikuasai siswa dengan baik karena memiliki peran penting dalam komunikasi. Berbicara adalah keterampilan yang produktif dan tidak lepas dari mendengarkan. Ketika kita berbicara, kita menghasilkan teks yang bermakna. Dalam berkomunikasi, kita mendapatkan si pembicara, pendengar, pesan, dan umpan balik. Berbicara tidak dapat dipisahkan dari pelafalan karena mendorong peserta didik untuk belajar bunyi bahasa Inggris. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk berbicara walaupun mereka memiliki banyak kosa kata dan mereka telah menulisnya dengan baik. Masalahnya adalah siswa merasa takut jika mereka melakukan kesalahan.

Keterampilan berbicara membutuhkan interaksi langsung, di mana seseorang berbicara dengan yang lain secara langsung. Menurut Mulasari (2015), berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan artikulasi suara atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, ide, dan perasaan. Jadi, kita perlu menerapkan bahasa dalam komunikasi nyata untuk memungkinkan siswa berkomunikasi.



Ada beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan berbicara. Berdasarkan pra-observasi di MAN 1 Semarang menunjukkan bahwa siswa memiliki masalah dalam berbicara bahasa Inggris. Mereka menyukai bahasa Inggris, tetapi mereka merasa tidak percaya diri dan bingung ketika mereka ingin berbicara dalam bahasa Inggris. Mereka takut jika mereka melakukan kesalahan. Para siswa tidak memiliki motivasi untuk mengekspresikan pendapat atau komentar mereka tentang sesuatu. Saya meminta siswa untuk berlatih berbicara di kelas, tetapi mereka berbicara sangat sedikit atau tidak sama sekali. Para siswa kekurangan kosakata, sehingga mereka tidak dapat berbicara dalam bahasa Inggris dengan baik. Para siswa memiliki ide-ide bagus, tetapi mereka mengalami kesulitan dalam menyampaikan pemikiran mereka. Mereka sering menggunakan bahasa Jawa dan Indonesia daripada bahasa Inggris. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang dinilai kurang tepat dan tidak mendukung siswa untuk berpikir kritis serta mengeksplorasi kata-kata didalam pikiran mereka. Penggunaan media pembelajaran yang ditemukan begitu monoton. Guru hanya meminta siswa berbicara tanpa mengekspresikan diri atau membaca teks secara lantang. Hal itu yang kemudian menyebabkan siswa kurang semangat dalam belajar sehingga memengaruhi kemampuan *speaking* mereka.

Berdasarkan kondisi itu, saya berpikir tentang bagaimana membuat pengajaran *speaking* menjadi komunikatif dan menarik. Menurut Lee (2017), ada delapan metode untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa secara efektif seperti menonton film pendek, menggunakan teknologi, memperkuat pembelajaran aktif, menawarkan presentasi dan tugas kelompok, pertanyaan terbuka, penggunaan taktik dan kegiatan yang mendorong pemikiran kritis, sediakan kesempatan belajar reflektif, dan temukan momen tepat. Salah satu media yang bisa digunakan adalah menonton film pendek.

Saya menggunakan *Film-English Instructions* sebagai media untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, menurut Kieran (2014) *Film-English Instructions* adalah salah satu media audiovisual yang melibatkan interaksi yang dapat membantu siswa dalam belajar *speaking*. Ini adalah cara yang efektif untuk memotivasi dan membantu siswa dalam memahami bahasa. *Film-English Instructions* adalah sebuah nama web yang berisi film pendek tergantung pada keterampilan atau tema yang dibutuhkan. Durasi film sekitar 5 - 10 menit. Oleh karena itu, ini akan membantu guru dalam mengatur waktu untuk mengajar. Selain itu, semua siswa suka menonton film bahkan dalam durasi yang lama. Mereka suka berbagi pendapat dengan teman-teman lain dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Juga, *Film-English Instructions* adalah sebuah web yang berisi banyak rencana pelajaran atau *instructions* dalam Bahasa Inggris yang digunakan untuk mendukung siswa untuk belajar bahasa asing. Guru dapat menggunakan ini, karena ada banyak rencana pelajaran yang tersedia yang sesuai dengan masing-masing kemampuan atau keterampilan seperti *writing* dan *speaking*.

Berdasarkan fakta di atas, tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui hasil penerapan Instruksi Film-Bahasa Inggris dalam mengajar *speaking* siswa. (3) Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan Instruksi Film-Bahasa Inggris dalam mengajar *speaking*.

METODE



Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Creswell (2014), penelitian tindakan kelas menggunakan pengumpulan data berdasarkan metode kuantitatif atau kualitatif atau keduanya. Penelitian tindakan membahas masalah spesifik, praktis dan berupaya mendapatkan solusi untuk suatu masalah. Subjek penelitian ini adalah siswa MAN 1 Semarang. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan *Film-English Instructions* dan instrumen yaitu observasi, dan kuesioner di kelas XI MIPA 3 MAN 1 Semarang. Sampel penelitian ini sebanyak 35 siswa. Dalam penelitian tindakan ini, saya melakukan tiga siklus (siklus 1, siklus 2, dan siklus 3). Setiap kegiatan penelitian terdiri dari empat langkah yaitu; merencanakan, bertindak, observasi, dan refleksi. Sebelum saya menerapkan penelitian tindakan kelas di setiap siklus, saya melakukan pra-siklus untuk mengetahui proses pengajaran *speaking*. Untuk menganalisis data, saya menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif, Skala Likert dari Sugiyono (2016), dan kategori persentase dari Arikunto (2010).

Table 1. Skala Likert

Kategori	Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Cukup setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sugiyono (2016)

Untuk menghitung data tersebut menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{Persentase } S = \frac{\text{total nilai}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kategori persentase

Persentase	Kategori
86% - 100%	Sangat baik
76% - 85%	Baik
66% - 75%	Cukup baik
56% - 65%	Buruk
Dibawah 55%	Sangat buruk

Arikunto (2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Proses Penerapan *Film-English Instructions* dalam Mengajar *Speaking*

Untuk mengetahui hasil proses penerapan *Film-English Instructions* dalam mengajar *Speaking*, Peneliti membandingkan hasil observasi pada siklus 1, 2, dan 3.



Tabel 3. Hasil Observasi

The students' score	Cycle I	Cycle II	Cycle III
Totals' score	34	42	47
Mean	68 %	84%	94%

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil pengamatan pada siklus I, II, dan III mengalami peningkatan. Hasil tersebut diperoleh dari pengamat yang mengamati proses belajar-mengajar di XI MIPA 3.

Hasil pengamatan pada siklus I adalah 68%. Itu adalah skor yang lebih rendah dari siklus II dan III. Dalam hal ini, siswa mendapat masalah dengan materi. Siswa merasa kesulitan untuk menemukan masalah dan menyelesaikannya. Siswa juga tidak percaya diri. Guru berulang kali menjelaskan tentang isi materi kepada siswa. Guru harus merangsang dan memotivasi siswa untuk dapat berbicara dalam bahasa Inggris.

Pada siklus II, peneliti mendapat hasil pengamatan sebesar 84%. Itu skor yang lebih tinggi dari siklus pertama. Hal itu karena siswa merasa mudah untuk memahami tentang materi. Siswa berusaha mengikuti pembelajaran di kelas. Mereka memberikan pendapat dan mencoba berbicara dalam bahasa Inggris dengan lancar. Siswa merasa senang menyampaikan pendapat mereka dengan menggunakan bahasa Inggris. Dapat dikatakan, dalam siklus 2 siswa mulai memahami dengan baik. Oleh karena itu, Peneliti melakukan satu siklus lagi untuk memastikan hasilnya.

Di sini, saya mendapat skor lebih tinggi pada siklus III dari siklus sebelumnya. Sekitar 94%, proses belajar-mengajar menggunakan Film-English Instruction berhasil dan penelitian berhenti pada siklus ini. Siswa dapat menyampaikan pendapat mereka dan memperhatikan pelajaran dengan baik. Mereka memberi banyak ide atau pendapat melalui film pendek tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses belajar-mengajar dengan menggunakan Film-English Instruction dalam pengajaran berbicara berhasil pada siklus III.

2. Tanggapan Siswa dalam Penggunaan *Film-English Instructions* untuk Mengajar *Speaking*

Peneliti menggunakan hasil *questionnaire* pada siklus I, II, dan III untuk mengetahui respon siswa.

Tabel 5. Hasil *questionnaire* siswa

The students' score	Cycle I	Cycle II	Cycle III
Total students' score	1096	1415	1572
Mean	62%	80%	89%

Tabel 5. menunjukkan bahwa hasil kuesioner di setiap siklus selalu meningkat. Siswa tertarik untuk belajar bahasa Inggris dengan menggunakan *Film-English Instructions* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Siswa dapat belajar bahasa Inggris dengan baik menggunakan *Film-English Instructions*. Itu bisa dilihat dari hasil angket pada siklus I, II, dan III. Dalam setiap



siklus, Siswa memberikan respons yang berbeda, dan itu meningkat. Pada siklus I, reaksi siswa tentang Film-English Instruction dalam pengajaran berbicara rendah. Siswa masih merasa kesulitan dalam belajar bahasa Inggris karena, mereka perlu terbiasa berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris. Pada siklus II, hasilnya meningkat dari siklus sebelumnya. Siswa tidak pasif dalam belajar bahasa Inggris dengan menggunakan *Film-English Instructions*. Siswa antusias mengikuti kelas. Siswa berusaha berbicara dalam bahasa Inggris dengan baik walaupun masih ada kesalahan. Pada pertemuan terakhir, siswa sangat aktif dan tertarik untuk belajar bahasa Inggris dengan menggunakan *Film-English Instruction*. Siswa mengisi lembar kuesioner dengan baik dan mendapatkan skor yang lebih tinggi dalam siklus ini. Itu karena tidak ada siswa yang tidak setuju dengan pernyataan didalam kuesioner. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil dan dihentikan pada siklus III

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Penggunaan *Film-English Instructions* sangat tepat untuk mengajar *speaking*. Itu buktikan dengan peningkatkan hasil pengamatan pada setiap siklus seperti; 68% pada siklus I, 84% pada siklus II, dan 94% pada siklus III. Film-Instruksi Bahasa Inggris dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Selain itu, siswa suka belajar bahasa Inggris dengan menggunakan *Film-English Instructions* karena merasa tidak membosankan dan merasa antusias dalam belajar *speaking*, dan senang belajar bahasa Inggris. Hal ini berdasarkan hasil kuesioner yang meningkat di setiap siklus seperti 62,6% pada siklus I, 80,8% pada siklus II, dan 89,8% pada siklus III.

2. Saran

- 1) *Film-English Instructions* lebih baik digunakan didalam kelas kecil atau setidaknya 30 siswa karena ada banyak instruksi yang membutuhkan waktu lama atau guru dapat meringkasnya dengan cara yang sederhana.
- 2) Guru harus dapat memilah dalam menggunakan film pendek atau instruksi dari *Film-English Instructions* karena ada dua jenis aksen seperti Inggris dan Amerika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell John.W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kieran, Donaghy. (2014). film-english.com/ accessed on November, 17th 2018.
- Lee, Hsiang-ni. 2017. Role of Extensive Reading in EFL Vocabulary Development: Review and Recommendation. *The English Teacher*. Vol. XL, pp. 145-163.
- Mora. 2010. *Students' Response toward Life Skill by Yayasan Al Jam'iyatul Washliyah Binjai*. <http://repository.usu.ac.id>



Mulasari, F.C. (2015). *The Effectiveness of Using Guessing Game for Teaching Procedure Text in Speaking*. Teacher Training and Education Faculty the University of Muhammadiyah Purwokerto.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

